



Kendala Orang Tua dalam Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini

Islam Wahyu Pandowo¹, Anti Isnaningsih²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Ma'arif Nahdaltul Ulama Kebumen

e-mail: islamwahyupandowo@gmail.com antiisnarningsih@gmail.com

Abstrak

Pada era sekarang perangkat teknologi digital terutama gadget sudah umum digunakan di masyarakat, termasuk anak usia dini. Penggunaan perangkat teknologi digital terutama gadget sangat tergantung pada keterampilan pengguna dalam memilih informasi yang ada pada perangkat tersebut, salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengurangi dampak negative tersebut yaitu dengan meningkatkan keterampilan digital, oleh karena itu penelitian ini bertujuan melihat apakah orang tua telah berperan terhadap keterampilan literasi digital pada anak dengan cara: (1) Memilih konten yang dapat mendorong keterampilan digital anak; (2) Memilih konten online yang dapat meningkatkan kemampuan anak; (3) Membuat jadwal kapan anak dapat mengakses atau menggunakan teknologi digital terutama gawai; (4) Mendampingi dan mengarahkan anak ketika menggunakan teknologi digital terutama gawai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek informasi adalah orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Tlogosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 26% responden peneliti telah berperan dalam keterampilan literasi digital pada anak.

Kata Kunci: *Keterampilan, Literasi Digital, Anak Usia Dini, Orang Tua.*

Abstract

In the current era, digital technology devices, especially gadgets, are commonly used in society, including early childhood. The use of digital technology devices, especially gadgets, is very dependent on the user's skills in selecting information on the device. One of the skills needed to reduce the negative impact is by improving digital skills. Therefore, this research aims to see whether parents have played a role in these skills. digital literacy in children by: (1) Selecting content that can encourage children's digital skills; (2) Choose online content that can improve children's abilities; (3) Make a schedule for when children can access or use digital technology, especially gadgets; (4) Accompany and direct children when using digital technology, especially gadgets. This research uses a descriptive qualitative research method with the object of information being parents who have children aged 5-6 years in Raudhatul Athfal Tlogosari, Ayah District, Kebumen Regency. The results of this research show that 26% of research respondents have played a role in children's digital literacy skills.

Keywords: Skills, Digital Literacy, Early Childhood, Parents.

PENDAHULUAN

Lingkungan anak pada era sekarang ini sudah tidak terlepas dengan teknologi dan informasi yang berupa digital. Mengenalkan anak pada teknologi dan

informasi berupa digital yang disebut dengan literasi digital dengan memperhatikan faktor seperti waktu, bimbingan serta motivasi oleh orang-orang yang berada pada lingkungan anak. Martin (Naufal, 2021) menjelaskan literasi digital yaitu kemampuan individu untuk menggunakan alat digital dengan tepat sehingga individu tersebut terfasilitasi untuk mengakses, mengintegrasikan, mengolah, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital supaya mendapat pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain pada situasi kehidupan tertentu dalam mewujudkan pengembangan sosial, membuat media berekspresi, dari beberapa bentuk literasi yaitu komputer, visual, informasi teknologi, media dan komunikasi. Literasi digital merupakan bentuk kemampuan mendapatkan, menggunakan serta memahami informasi yang berasal dari berbagai sumber yang berbentuk digital. Literasi digital seharusnya tidak hanya sekedar kemampuan menggunakan sumber digital dengan efektif, tetapi juga merupakan bentuk cara untuk berpikir tentang sesuatu yang mempunyai dasar pada literasi komputer serta literasi informasi.

Tidak hanya pada orang dewasa saja, literasi digital juga perlu diterapkan pada anak karena di era sekarang yang semakin pesatnya perkembangan digital bahkan samai digotalisasi mempunyai peran sendiri dalam pembelajaran. Literasi digital pada anak hendaknya dapat membuat anak lebih mengembangkan kemampuan pada diri anak. Dengan berkembangnya kemampuan anak dapat membantu anak memperoleh media digital secara efektif dan terampil (Etistika Y W et al., 2016). Memperoleh media digital secara efektif dan terampil akan membantu anak dalam memilih informasi yang anak dapatkan dari media digital. Selain itu anak juga dapat menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan anak, anak dapat memahami aspek sosial di sekitar anak, pengaruh media digital pada lingkungan anak dan dapat menumbuhkan sikap positif tentang media digital serta persiapan anak untuk mengikuti perkembangan era digitalisasi. Literasi digital sangat penting bagi anak usia dini, literasi digital berperan mengembangkan pengetahuan bagi anak dengan cara menstimulasi rasa keingintahuan anak serta kreativitas yang anak miliki.

Literasi digital dapat menjadikan anak bersikap adaptif, fleksibel, serta memiliki inisiatif. Menurut Salehudin dengan adanya literasi digital pada anak usia dini, anak dapat mempunyai sikap mudah dalam menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial anak, produktif, penuh dengan ide serta mandiri dan berpikir kritis. Mengenalkan literasi digital kepada sejak usia dini, supaya dikemudian hari anak dapat menyaring berbagai informasi yang datang kepada anak serta dapat menentukan sikap dengan berbagai informasi dengan bijak (Salehudin, 2020).

Pengenalan literasi digital dengan benar dapat membuat anak usia dini meniru sikap positif yang ada pada media digital serta dapat membuang sikap negatif yang ada pada media digital (Lindriany et al., 2022). Hal tersebut berguna ketika anak melakukan aktivitas pembelajaran melalui teknologi digital, karena pada saat ini aktivitas pembelajaran anak tidak terlepas dari teknologi digital. Sehingga peran orang tua dalam pembelajaran anak yang saat ini tidak terlepas dari digitalisasi sangat berpengaruh terhadap sikap dan hasil anak dalam pembelajaran.

Orang tua harus meningkatkan atau *upgrade* kemampuan dengan informasi terkini tentang dunia dan tren anak pada zaman sekarang (Fatmawati & Sholikin, 2019). Orang tua perlu lebih maju satu tingkat dari anaknya dalam hal pengetahuan, dengan demikian orang tua dapat mengontrol aktivitas anak ketika anak menggunakan media digitasi. Orang tua memerlukan cara atau strategi dalam mendidik atau mendampingi anak ketika anak berinteraksi dengan teknologi digital agar anak tetap dapat menguasai teknologi digital namun anak tidak terkena dampak negatif dari teknologi digital.

Peran orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital anak. Orang tua dapat memberikat penjelasan kepada anak tentang apa saja yang boleh dan apa saja yang tidak boleh anak akses ketika anak menggunakan media digital (Handayani, 2022). Selain itu orang tua juga dapat mengatur aplikasi dan konten yang dapat diakses, dengan demikian anak akan mengerti tentang Batasan-batasan ketika anak menggunakan media digital.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Munawar dkk (2019), ternyata masih banyak anak mengalami konsentrasi yang tidak baik ketika di sekolah, agresif, keterlambatan bicara dan suka menyendiri. Hal tersebut dikarenakan pengasuhan orang tua yang sudah terbiasa dengan pengasuhan *gadget*. Orang tua melakukan pengasuhan dengan *gadget* karena anak mudah diatur ketika bermain dengan *gadget*.

Persoalan yang dipaparkan oleh Munawar diatas merupakan hal yang terjadi di lapangan pada penelitian peneliti. Berdasarkan pengamatan kurang lebih selama tiga minggu di Raudlatul Athfal Al Huda Tlogosari dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi digital anak masih rendah, terdapat 13 anak dari 16 anak memiliki emosi yang berlebihan ketika keinginannya tidak dipenuhi, anak yang tidak mau mengalah atau mau menang sendiri pada teman dan anak memiliki sikap agresif yang berlebihan ketika sedang bersama orang tua dan temanya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol terutama *gadget*. Tidak terkontrolnya anak dalam penggunaan *gadget* diantaranya saat jam istirahat tiba anak langsung meminta melihat *gadget*, anak emosi saat *gadget* nya diminta dan anak selalu terlambat untuk masuk kelas karena saat waktu jam masuk tiba anak masih bermain dengan *gadget*. Hal tersebut terjadi karena orang tua cenderung membiarkan anak secara leluasa tanpa pengawasan ketika anak bermain *gadget*. Peneliti juga melihat orang tua yang sibuk sendiri dengan *gadget*, sehingga anak juga menjadi seperti orang tuannya yang selalu sibuk dengan *gadget* nya. Selain itu kasus lain yang ditemukan peneliti adalah orang tua yang mempunyai prinsip yang penting anak diam dan tidak menangis maka dikasihilah *gadget* tanpa ada aturan atau kesepakatan diantara orang tua dan anak, sehingga hal tersebut menyebabkan anak cenderung sering marah ketika *gadget* anak diminta oleh orang tuanya. Oleh karena itu pada artikel ini peneliti akan memaparkan lebih detail kendala orang tua yang dalam keterampilan digital pada anak beserta alasannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memaparkan apa yang terjadi dilapangan dengan

menggunakan pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkap fakta atau kejadian, fenomena, dan keadaan yang terjadi tentang kendala orang tua dalam keterampilan literasi digital pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Huda Tlogosari desa Tlogosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek secara alamiah dengan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu hanya mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al Huda Tlogosari yang berjumlah 16 orang tua.

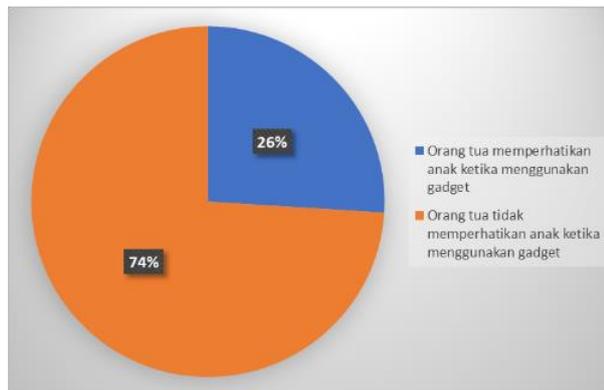
HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital menurut Potter adalah ketertarikan, kemampuan, dan sikap individu dalam menggunakan teknologi digital serta alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan yang baru, membuat dan mengkomunikasikan dengan orang lain supaya dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Munawar et al., 2019). Literasi digital bisa dijadikan sebagai sarana berkomunikasi secara digital yang berupa informasi secara tersendiri. Literasi dalam konteks anak usia dini dapat diartikan suatu kemampuan memahami informasi dari konten yang anak lihat melalui akses digital yang dilakukan oleh anak. Memahami informasi dari sebuah konten tentunya akan sulit bagi anak apabila tidak ada pendampingan dari orang tua.

Pendampingan orang tua dalam menunjang literasi anak dapat dilakukan dengan cara (Widianti, 2021): (1) Memberi pengetahuan tentang baik dan buruknya informasi atau konten digital; (2) Menyediakan atau memberikan berbagai sumber digital yang dapat meningkatkan keterampilan anak; (3) memberikan batasan pada anak dalam penggunaan teknologi digital. Memberi pengetahuan tentang baik dan buruknya informasi atau konten digital dapat dilakukan dengan memberikan wawasan bahwa tidak semua video yang anak tonton boleh ditiru anak, dengan memberikan pengetahuan tersebut maka anak akan lebih berhati-hati dalam memilih atau menonton video. Menyediakan atau memberikan berbagai sumber digital yang dapat meningkatkan keterampilan anak dapat dilakukan dengan memberi anak gambar atau video yang sesuai dengan usia anak, seperti video menghitung benda, mengenal warna dan berbicara sesuai usia anak, dengan demikian anak dapat belajar atau menemukan hal yang baru dan anak dapat mempraktekannya pada keseharian anak. Memberikan batasan pada anak dalam penggunaan teknologi digital terutama gadget bisa dilakukan orang tua dengan bertanya pada anak tentang apa yang diakses atau dilihat anak saat menggunakan teknologi digital terutama gadget, memberikan waktu anak dalam bermain gadget misalnya anak dapat menggunakan gadget selama 1 jam, memberitahu anak tentang aplikasi yang boleh diakses anak seperti *YouTube Kids*, aplikasi permainan yang sesuai usia anak seperti sekolah enuma, *ABC Kids* dan *384 puzzles*, dengan memberikan aplikasi yang boleh diakses oleh anak dapat memberikan rasa pada anak bahwa anak telah didampingi orang tuanya serta orang tua akan lebih merasa tenang terhadap aktivitas anak ketika menggunakan teknologi digital terutama gadget (Miranda et al., 2022).

Penggunaan teknologi digital terutama gedit yang tepat akan berdampak positif bagi anak, namun jika penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol akan berdampak negatif pada anak. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan penggunaan teknologi digital terutama gadget pada anak, supaya dalam penggunaan teknologi digital terutama gedit anak mendapatkan manfaat dari teknologi digital yang anak gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 orang tua dari anak didik Raudhatul Athfal Al Huda Tlogosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen menunjukan diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Literasi Digital Anak

Diagram tersebut menunjukkan bahwa 4 orang tua atau 26% mendampingi anak dalam menggunakan *gadget*. Bentuk pendampingan yang telah dilakukan orang tua tersebut antara lain : (1) Memilih konten yang dapat mendorong keterampilan digital anak; (2) Memilih konten online yang dapat meningkatkan kemampuan anak; (3) Membuat jadwal kapan anak dapat mengakses atau menggunakan teknologi digital terutama gawai; (4) Mendampingi dan mengarahkan anak ketika menggunakan teknologi digital terutama gawai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari bahwa strategi yang dapat orang tua lakukan dalam mendampingi anak saat menggunakan *gadget* yaitu berdiskusi dengan anak tentang konten yang anak lihat, membatasi durasi waktu dan konten yang diakses anak, mendampingi anak supaya anak dapat mengakses konten dengan aman dan mengecek aplikasi yang anak buka (Wulandari et al., 2021).

Hasil wawancara selanjutnya pada 12 orang tua atau 74% menyatakan bahwa orang tua belum melakukan pendampingan dengan baik, dimana orang tua masih kurang menyadari pentingnya melatih sikap tanggung jawab kepada anak saat menggunakan *gadget* serta batasan waktu maksimal untuk anak. Bagaimana anak bersikap terhadap *gadget* seperti tontonan apa saja yang boleh dilihat, untuk apa *handphone* digunakan, dan berapa lama waktu yang boleh digunakan saat bermain *handphone*.

Hasil wawancara 7 dari 12 orang tua yang masih sangat bergantung pada barang digital berupa *handphone* baik untuk komunikasi maupun untuk hiburan bahkan eksistensi pada media social, sehingga orang tua sendiri juga tidak bias mengontrol penggunaan yang bijak terhadap benda digital tersebut. Anak-anak secara tidak langsung akan meniru apa yang dilakukan orang tua terhadap *handphone*, yakni lalai tanpa ada batasan waktu yang sudah melebihi batas yang

seharusnya. Hal tersebut memberikan dampak yang tidak baik ketika anak berada disekolah seperti sulit mengungkapkan apa yang dimaksud atau dituju, emosi anak yang tidak terkontrol dan berkurangnya konsentrasi anak ketika berada di kelas. Fenomena tersebut senada dengan anggapan Prasetyo bahwa anak yang terlalu sering bermain dengan *handphone* menjadikan anak kurang konsentrasi selama proses pembelajaran karena selalu terbayang dengan bermain *handphone* (Prasetyo et al., 2023).

Permasalahan dari 5 orang tua selanjutnya yakni tidak dapat mendampingi anak saat bermain *handphone*. Permasalahan tersebut karena orang tua sibuk dengan pekerjaan rumah maupun orang tua yang mempunyai pekerjaan guna memenuhi perekonomian keluarga. Dengan demikian anak lebih bebas menggunakan *handphone* dengan waktu yang sangat lama. Penggunaan *handphone* yang terlalu lama bagi anak dapat menyebabkan hilangnya rasa ketertarikan anak pada aktivitas di sekitar. Dampaknya Ketika disekolah beberapa anak sering melamun dan tidak tertarik dengan *real activity* yang telah dipersiapkan oleh guru seperti kegiatan-kegiatan yang sudah disusun oleh guru, sependapat dengan pemikiran Adwiah&Diana bahwa bermain *handphone* terlalu lama membuat anak fokus dengan *handphon*enya sehingga anak tidak memperdulikan aktivitas yang terjadi di sekitar anak (Adwiah & Diana, 2023). Selain itu ketika anak terlalu lama menggunakan *handphone* menyebabkan anak tidak mendengarkan ketika dipanggil dan juga menyebabkan interaksi anak menjadi berkurang seperti anak sulit untuk berbica dengan orang disekitar anak (Junaedi et al., 2021). Orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu untuk untuk mendampingi anak menjadikan masalah bagi orang tua, tidak banyaknya waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak disebabkan karena orang tua bekerja diluar rumah seperti di kebun dan di sawah. Pekerjaan tersebut orang tua lakukan pada siang sampai sore bahkan ada yang dari pagi hari, sehingga waktu untuk mendampingi anak menjadi tidak ada (Bening & Diana, 2022).

Keterlibatan orang tua terhadap keterampilan literasi digital pada anak belum sampai pada: (1) Membuat kesepakatan dengan anak tentang waktu penggunaan teknologi digital; (2) Menjalin komunikasi dengan pihak selain keluarga seperti masyarakat dan sekolah; (3) Memantau dan mendampingi aktivitas anak ketika mengakses atau menggunakan teknologi digital; (4) Memberi contoh atatu teladan yang baik dan positif bagi anak.

Orang tua dapat melakukan beberapa upaya dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital terutama gadget seperti bertanya pada anak tentang aktivitas yang dilakukan anak dengan gadgetnya, berada di samping anak dan duduk bersama saat anak menggunakan gadget. Selanjutnya, (Nurrachmawati, 2014) memaparkan beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget pada anak, seperti membimbing serta menemani penggunaan gedget anak, mengontrol data-data atau isi gadget anak, membatasi anak dalam penggunaan gadget, tidak memarahi anak saat anak membuat kesalahan, memahami anak dengan menilai kemampuan anak memilah hal-hal baru, bersabar serta aktif mendidik anak dan meluangkan waktu bersama anak.

KESIMPULAN

Peran orang tua terhadap keterampilan literasi digital pada anak di Raudhatul Athfal Al Huda Tlogosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen masih sangat rendah, yaitu 26%. Bentuk keterlibatan tersebut berupa: (1) Memilih konten yang dapat mendorong keterampilan digital anak, (2) Memilih konten online yang dapat meningkatkan kemampuan anak, (3) Membuat jadwal kapan anak dapat mengakses atau menggunakan teknologi digital terutama gawai, (4) Mendampingi dan mengarahkan anak ketika menggunakan teknologi digital terutama gawai. Peran orang tua terhadap kemampuan literasi digital pada anak belum sampai pada: (1) Membuat kesepakatan dengan anak tentang waktu penggunaan teknologi digital, (2) Menjalinkan komunikasi dengan pihak selain keluarga seperti masyarakat dan sekolah, (3) Memantau dan mendampingi aktivitas anak ketika mengakses atau menggunakan teknologi digital, (4) Memberi contoh atau teladan yang baik dan positif bagi anak. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan lebih mendalam tentang ketrampilan literasi digital pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Huda Tlogosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dan kepada pembaca agar memperhatikan serta memahami perkembangan literasi digital anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiah, A. R., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2463–2473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Fatmawati, I. N., & Sholikin, A. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Handayani, I. N. (2022). Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 101–110.
- Junaedi, E., Hufad, A., & Fathurohman, M. (2021). Penggunaan Handphone Android Bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 94–106. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.399>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Munawar, M., Fakhrudin, RC, A. R., & Titi, P. (2019). Keterlibatan orangtua dalam

pendidikan literasi digital. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 1–5.

- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurrachmawati. (2014). Pengaruh Sistem Operasi Mobile Android pada Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Hasanuddin*.
- Prasetyo, A., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Dampak Permainan Game Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 333–340. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4733>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Widianti, H. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Peserta Didik di SMAN 1 Kertosono Kab. Nganjuk). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(1), 101–114. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/441>
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.32690>